

## BAB IV

### DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Profil Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)

###### a. Latar Belakang Jakarta *Islamic Index* (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM), dengan meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta *Islamic Index*(JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta *Islamic Index* terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa *Investment Management* (DIM). Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-namaperusahaan/> diakses pada tanggal 28 November 2019 pukul 11.34

## **b. Kriteria Pemilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-Prinsip Syariah dan Non Syariah**

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta *Islamic Index*. Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan peraturan Bapepan-LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir.
- 3) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan:
  - a) Barag atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzatihi).
  - b) Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN-MUI.
  - c) Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
- 4) Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahannya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah :

- 1) Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan diatas.

- 2) Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu.
- 3) Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a) Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%).
  - b) Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%.

**c. Kriteria Pemilihan Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)**

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta *Islamic Index* dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

- 1) Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.
- 2) Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
- 3) Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

**d. Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham**

Jakarta *Islamic Index* akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

**e. Hari Dasar Jakarta *Islamic Index* (JII)**

Jakarta *Islamic Index* diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, nilai indeks sebesar 100.<sup>2</sup>

**f. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan pada periode 2017-2018. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Alasan objek penelitian pada saham perusahaan ini karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan bidang perusahaan masing-masing. Sebagai pelaku dunia investasi perlu untuk mengetahui tiap-tiap bidang usaha perusahaan demi mencapai tujuan yang diharapkan

Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari saham-saham berbasis syariah. Agar investasi yang kita lakukan pada suatu perusahaan jauh dari unsur *ribawi* maka perlu bagi kita untuk memilih perusahaan tersebut sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada.<sup>3</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung diambil dari perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak ketiga dalam hal ini adalah website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Jakarta *Islamic Index* (JII).

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> [www.sahamok.com/bei/jii](http://www.sahamok.com/bei/jii). Diakses pada Tanggal 12 Maret 2020

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII) pada periode 2017-2018 yaitu sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan yang didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, pembekelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistic batubara, dan pembangkitan listrik.

2. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) adalah perusahaan yang didirikan di Surabaya tanggal 28 November 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Induk usaha dan induk terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegirto dan Haryantu Adikoesoemo. Perusahaan ini bergerak dibidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri. Distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan diberbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal. Penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

---

<sup>4</sup> <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-namaperusahaan>. Diakses pada Tanggal 13 Maret 20119.

### 3. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) yang dahulu merupakan Perusahaan Negara, didirikan dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang” di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama ANTM meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia. Di tahun 2014, perusahaan akan mulai menjual komoditas baru *chemical grade alumina* (CGA) seiring dengan mulai beroperasinya pabrik pengolahan CGA di Tayan, Kalimantan Barat. Selain itu ANTM juga tengah mengembangkan bisnis pembangkit tenaga listrik.

### 4. PT Astra Internasional Tbk (ASII)

PT Astra Internasional Tbk (ASII) perusahaan yang didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated. Perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, dan Jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Tracks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

5. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City)(BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

6. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi, antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton, untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

7. PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk (INCO) perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan nama PT International Nickel Indonesia (INCO) dan memulai kegiatan eksplorasi bijih nikel di bumi Celebes pada tanggal 25 Juli 1968. Sejak saat itu, Perseroan tumbuh menjadi salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia dan salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia dan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia.

#### 8. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Pangajaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

#### 9. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 10 September 1966 Kalbe berhasil pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melalui proses pertumbuhan organik serta merger & Akuisisi, Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Keempat divisi usaha mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari 1 juta *outlet* di seluruh kepulauan Indonesia.

#### 10. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) perusahaan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kegiatan utama LPKR adalah bergerak dalam bidang Residential dan Urban Development, *Large Scale Integrated Development, Retail Mall, Helthcare, Hospitality and*



*infrastructure*, dan *Property and Portofolio Management*. Lippo Karawaci memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Siloam International Hospitals Tbk (SILO) yang dimiliki secara tidak langsung sebesar 51,05% melalui PT Megapratama Karya Persada.

#### 11. PT Matahari Department Tbk (LPPF)

PT MatahariDepartment Tbk (LPPF) perusahaan yang didirikan pada tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Ruang lingkup kegiatan LPPF bergerak dalam usaha jaringan gerai serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, peralatan rumah tangga dan mainan serta jasa konsultan manajemen.

#### 12. PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS)

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau yang dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk (PGAS) perusahaan yang didirikan tahun 1859 dengan nama "*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*". Ruang lingkup kegiatan PGAS adalah melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga, perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan atau usaha lain yang menunjang usaha. Kegiatan usaha utama PGAS adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

### 13. PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) perusahaan yang didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak di bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan. Pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri atau pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri atau pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

### 14. PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan NV Pembangunan Perumahan. Ruang lingkup PTPP adalah turut serta melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, *Engineering Procurement dan Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembangan untuk menghasilkan barang/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa Kontruksi, realti (Pengembangan), properti dan investasi di bidang Infrastruktur dan Energi.

15. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang di hasilkan oleh SMGR, antara lain; Semen Portland (Tipe I, II, III, dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Super Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri.

16. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estat, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran. Saat ini, Summarecon mengembangkan 3 proyek pembangunan kota terpadu yaitu kawasan Summarecon Kelapa Gading, Summarecon Serpong, Summarecon Bekasi, Summarecon Bandung dan Summarecon Kerawang. Pada tanggal 1 Maret 1990, SMRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana SMRA kepada masyarakat sebanyak 6.667.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp6.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Mei 1990. Pada tanggal 7 Juli 2007, SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari Bapepam-

LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I / Right Issue I).

17. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) yang biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegraafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Telkom diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Ruang lingkup kegiatan Telkom Indonesia adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan usaha utama Telkom Indonesia adalah menyediakan layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi selular, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Selain itu, Telkom Indonesia yang menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media dan *edutainment*, termasuk *cloud-based* dan *server-based managed services*, layanan e-Payment dan IT enabler, e-Commerce dan layanan portal lainnya.

18. PT United Tractors Tbk (UNTR)

PT United Tractors Tbk (UNTR) perusahaan yang didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Ruang lingkup kegiatan usaha UNTR dan entitas anak meliputi penjualan dan penyewaan alat berat (mesin

kontruksi) beserta pelayanan purna jual; penambangan batu bara dan kontraktor penambangan; *engineering*, perencanaan perakitan dan pembuatan komponen mesin, alat, peralatan dan alat berat; pembuatan kapal serta jasa perbaikannya; dan penyewaan kepala dan angkutan pelayaran; dan industri kontraktor. Produk-produk alat berat (mesin kontruksi) yang ditawarkan oleh United Tractors berasal dari merek-merek, yaitu Komatsu, UD Truck, Scania, Bomag dan Tadano.

#### 19. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) perusahaan yang didirikan pada tanggal 05 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V. Ruang lingkup kegiatan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Merek-merek yang dimiliki Unilever Indonesia, antara lain; Domestos, Molto, Rinso, Cif, Unilever Pure, Surf, Sunlight, Vixal, Super Pell, Wipol, Lux, Rexona, Lifebuoy, Sunsluk, Closeup, Fair&Lovely, Zwitsal, Pond’s, TRESEmme, Dove, Pepsodent, AXE, Clear, Vaseline, Citra, Citra Hazeline, SariWangi, Bango, Blue Band, Royco, Buavita, Wall’s Buavita, Wall’s, Lipton, Magnum, Cornetto, Paddle Pop, Feast, Populaire dan Viennetta.

#### 20. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) perusahaan yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara /PN “Widjaja Karja”. Ruang lingkup WIKA adalah berusaha dalam bidang industri

kontruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, engineering procurement, construction, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

**Hasil perhitungan *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Profitabilitas (Return On Assets)*, *Leverage (Debt To Assets Ratio)*, dan *Earning Response Coefficient (ERC)* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.**

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Islamic Social Reporting</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Debt To Assets Ratio</i>	<i>Earning Response Coefficient (ERC)</i>
1	ADRO	2017	0,81	7,87	0,40	0,55067012
		2018	0,75	4,92	0,40	0,49523586
2	AKRA	2017	0,73	7,75	0,46	37,59043187
		2018	0,63	3,27	0,53	-0,002719708
3	ANTM	2017	0,75	0,45	0,38	1,040341558
		2018	0,61	1,92	0,42	-1,712140565
4	ASII	2017	0,78	7,84	0,47	0,32010106

<sup>5</sup><http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-namaperusahaan>. Diakses pada Tanggal 14 Maret 20119.

		2018	0,56	6,46	0,50	0,098966711
5	BSDE	2017	0,78	11,29	0,36	0,121185897
		2018	0,68	1,67	0,43	-8,916612211
6	ICBP	2017	0,75	11,21	0,36	0,039571305
		2018	0,66	10,51	0,35	1,070728196
7	INCO	2017	0,73	-0,70	0,17	-0,008135063
		2018	0,71	2,75	0,14	-0,125434393
8	INDF	2017	0,81	5,85	0,47	0,828659354
		2018	0,63	3,73	0,49	0,216772811
9	KLBF	2017	0,85	14,76	0,16	0,333762027
		2018	0,63	10,46	0,17	-5,607296143
10	LPKR	2017	0,75	1,51	0,47	2,909940176
		2018	0,66	3,31	0,49	-1,795535895
11	LPPF	2017	0,81	35,14	0,57	6,388665926
		2018	0,68	29,88	0,50	-0,681800458
12	PGAS	2017	0,78	2,35	0,49	0,132683548
		2018	0,66	3,29	0,50	-0,844996231

13	PTBA	2017	0,81	20,68	0,37	0,25608259
		2018	0,68	17,78	0,34	-0,453919449
14	PTPP	2017	0,82	4,13	0,66	1,982501972
		2018	0,66	2,31	0,69	-0,361975838
15	SMGR	2017	0,81	4,17	0,38	8,336359784
		2018	0,56	4,08	0,38	4,961564359
16	SMRA	2017	0,68	2,46	0,61	2,089356607
		2018	0,71	1,71	0,62	-1,148536696
17	TLKM	2017	0,68	16,48	0,44	0,075350896
		2018	0,61	10,10	0,48	-0,085946839
18	UNTR	2017	0,81	9,33	0,42	5,124140571
		2018	0,68	8,76	0,49	2,51130625
19	UNVR	2017	0,75	37,05	0,73	6,437918944
		2018	0,68	46,66	0,61	3,476042746
20	WIKA	2017	0,87	2,97	0,68	0,968900496
		2018	0,61	1,86	0,73	-0,794160359



Berdasarkan tabel 4.1 tentang hasil perhitungan *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), dan *Earning Response Coefficient* (ERC) dari 20 perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) yang mempunyai nilai ROA tertinggi atau memiliki tingkat pencapaian laba berdasarkan aset yang dimiliki yakni terjadi pada perusahaan unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dimana dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan tingkat laba dari 37,05% sampai 46,66% atau sekitar 4% sedangkan nilai terendah terdapat pada perusahaan SMRA dan INCO dengan perolehan laba sekitar 1% setiap tahun, untuk tingkat hutang tertinggi masih dipegang perusahaan UNVR yakni sebesar 0,73% pada tahun 2017 turun menjadi 0,61% pada tahun 2018. Nilai tertinggi masih dipegang perusahaan WIKA yang mempunyai tingkat hutang sampai 0,73% tahun 2018 dan terendah dipegang perusahaan INCO sebesar 0,14% tahun 2018.

## **B. Analisis Deskriptif Statistik**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah Autokorelasi, Heterokedastisitas, Normalitas, dan Multikolinieritas jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Adapun langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada model regresi yang dihasilkan apakah

berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan mengamati nilai signifikansi. Jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal. Begitu sebaliknya, jika nilai  $\text{sig.} > 0,05$  maka distribusi data adalah normal. Jadi, data dari model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.37098226
	Absolute	.307
Most Extreme Differences	Positive	.307
	Negative	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		1.944
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian asumsi klasik belum terpenuhi semua, karena masih terjadi masalah normalitas yang menyebabkan munculnya *outlier* pada model regresi dalam penelitian ini. Apabila *outlier* sangat mengganggu, maka dapat diputuskan untuk membuang observasi yang bernilai ekstrim tersebut. Data *outlier* yang

terdeteksi didasarkan atas munculnya tabel *casewise diagnostics* pada saat pengolahan data. Tabel *casewise diagnostics* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Outlier**  
**Casewise Diagnostics<sup>a</sup>**

Case Number	Std. Residual	ERC	Predicted Value	Residual
3	5.406	37.59	1.7432	35.84719
9	-3,118	-8,92	-3758	-8,54081
27	3,026	8,34	1,2516	7,08475
27	3,019	4,96	-1,0769	6,03847

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: hasil SPSS versi 20

Tabel tersebut menunjukkan kolom *Case Number* yakni di dalamnya berisi angka 3, 9, 27, 27. Hal tersebut berarti bahwa observasi pada urutannya harus dibuang. Setelah dibuang, peneliti melakukan perbaikan yang sama seperti perbaikan sebelumnya dengan menguji kembali hingga tabel *casewise diagnostics* tidak muncul lagi dan semua uji asumsi klasik telah terpenuhi. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sesudah Dibuang Data Outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.60175758
	Absolute	.152
Most Extreme Differences	Positive	.152
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.379

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan perbaikan, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi semua variabel sebesar  $0,379 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas pada suatu model adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Semakin tinggi VIF, maka semakin rendah Tolerance.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi, baik nilai  $R^2$  maupun Adjusted  $R^2$  di atas 0,60, namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka diasumsikan model terkena multikolinieritas.

---

<sup>6</sup>Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.157

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ISR	.978	1.023
ROA	.963	1.038
DAR	.970	1.031

a. Dependent Variable: ERC

**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar  $1,023 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,978 > 0,10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF pada variabel *Return On Assets* sebesar  $1,038 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,963 > 0,10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. *Debt to Assets Ratio* sebesar  $1,031 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,970 > 0,10$ , sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.<sup>7</sup> Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Durbin Watson* berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

<sup>7</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, hlm. 183-186.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.436	1.67516	2.010

a. Predictors: (Constant), DAR, ISR, ROA

b. Dependent Variable: ERC

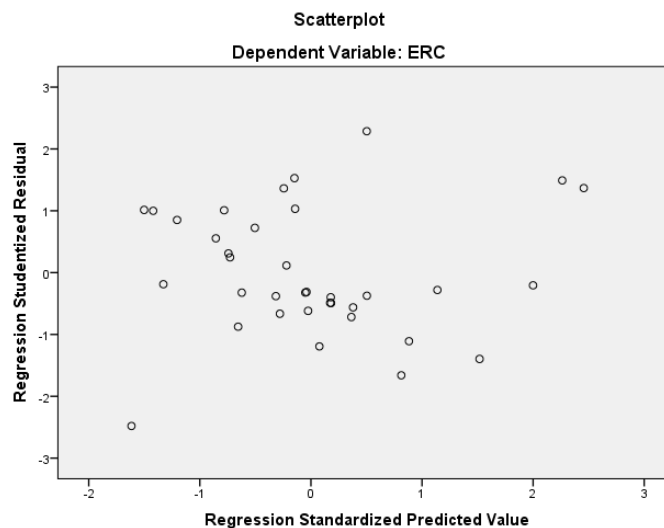
**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 2,010. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n) = 36$ , serta jumlah variabel bebas  $(k) = 3$ , sehingga diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6539. Apabila nilai  $(du < DW < 4-du)$   $(1,6539 < 2,010 < 2,3461)$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Artinya model regresi pada penelitian ini lulus uji autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Hetrokedastisitas**



**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

### C. Pembuktian Hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefisient* yang diolah dengan menggunakan SPSS 20. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Earning Response Coefficient (ERC)} = -10,735 + 11.421 \text{ ISR} + 0.075 \text{ ROA} + 5.264 \text{ DAR} + e$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 10,735. Artinya apabila semua variabel independen (Rasio Likuiditas/CR, Rasio *Leverage*/DAR, dan Rasio Pertumbuhan/Kenaikan Laba Bersih) bernilai tetap atau konstan, maka *Earning Response Coefficient* (ERC) akan bernilai sebesar 10,735. Nilai koefisien regresi variabel (X1) *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 11.421. Nilai koefisien regresi variabel (X2) Rasio Profitabilitas/ROA, sebesar 0.075. Artinya setiap peningkatan nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar 1%, akan mengurangi nilai *Earning Response Coefficient*(ERC) sebesar 0.075. Nilai koefisien regresi variabel (X3) Rasio *Leverage*/DAR sebesar 5.264. Artinya setiap peningkatan nilai *Debt to Assest Ratio* (DAR) sebesar 1%, akan meningkatkan nilai *Earning Response Coefficient*(ERC) sebesar 5.264.

## 2. Uji Parsial atau Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu masing-masing variabel bebas (independen), yang terdiri *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, *Leverage* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Earning Response Coefficient*. Data yang diperoleh sebagai berikut:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-10.735	2.822		-3.804	.001
1 ISR	11.421	3.650	.402	3.129	.004
ROA	.075	.026	.377	2.915	.006
DAR	5.264	1.883	.360	2.796	.009

a. Dependent Variable: ERC

**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel analisis uji t di atas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel X1 *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.129 dengan nilai signifikansi 0,004 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68830. Karena  $3.129 > 1.68830$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2018.

Variabel X2 Rasio Profitabilitas (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.915 dengan nilai signifikansi 0,006 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68830. Karena  $2.915 > 1.68830$  dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2018.

Variabel X3 Rasio *Leverage* (DAR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,796 dengan nilai signifikansi 0,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68830. Karena  $2.796 > 1.68830$  dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan

bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2018.

### 3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Rasio *Islamic Social Reporting* (ISR), Rasio Profitabilitas/ROA, dan Rasio *Leverage*/DAR berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC). Data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84.293	3	28.098	10.013	.000 <sup>b</sup>
Residual	89.797	32	2.806		
Total	174.090	35			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), DAR, ISR, ROA

**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.013 > 2,87$ ), sehingga  $H_a$  diterima. Artinya *Islamic Social Reporting* (ISR), Rasio Profitabilitas/ROA, Rasio *Leverage*/DAR, secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan melihat nilai *R Square*. Sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.436	1.67516	2.010

a. Predictors: (Constant), DAR, ISR, ROA

b. Dependent Variable: ERC

**Sumber:** data SPSS versi 20 data diolah (2020)

Tabel hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya *R Square* yaitu 0,484 atau 48.4%. Hal ini berarti sebesar 48.4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel terikat. Artinya, 48,4% variabel *Earning Response Coefficient* (ERC) dijelaskan oleh variasi variabel bebas *Islamic Social Reporting* (ISR), Rasio Profitabilitas (ROA), Rasio *Leverage* (DAR). Sedangkan sisanya 52,6% (100% - 48,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

#### D. Pembahasan

##### 1. Ada Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage*, Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2017-2018.

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah indeks ini adalah perluasan dari

standard pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim.<sup>8</sup> Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>9</sup> Rasio solvabilitas atau yang biasa disebut *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>10</sup>

Berdasarkan tabel ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,87. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10.013 > 2,87$ ) sehingga  $H_a$  diterima. Artinya *Islamic Social Reporting* (ISR), Rasio Profitabilitas/ROA, Rasio *Leverage*/DAR, secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Anggraini dengan judul Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,251659 > 2,7826$ . Maka dapat

---

<sup>8</sup> Muhammad Fajrul Novrizal & Meutia Fitri, "Faktor-faktor Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Sebagai Tolak Ukur" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA), Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 179-180.

<sup>9</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 115.

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hlm. 151.

disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DAR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 10,9384%. Hal ini berarti sebesar 10,9384% variabel ERC dapat dijelaskan oleh ISR, ROA dan DAR dan sisanya sebesar 89,0616% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya diluar penelitian ini.

## **2. Ada Pengaruh Rasio Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2018**

*Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah indeks ini adalah perluasan dari standard pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pembuat keputusan muslim.<sup>11</sup>

Variabel X1 *Islamic Social Reporting* (ISR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3.129 dengan nilai signifikansi 0,004 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68830. Karena  $3.129 > 1.68830$

---

<sup>11</sup> Muhammad Fajrul Novrizal & Meutia Fitri, "Faktor-faktor Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) Tahun 2012-2015 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Sebagai Tolak Ukur" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* (JIMEKA), Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hlm. 179-180.

dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah Divia Maharani dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap *Earning Response Coefficient* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*. Hipotesis ( $H_3$ ) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *earning response coefficient*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardized* variabel *Islamic Social Reporting* sebesar  $-0,018$  dan (sig.)  $t$  sebesar  $819$  dimana lebih besar dari  $0,05$ . Artinya, *Islamic Social Reporting* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hal ini dikarenakan informasi pengungkapan sukarela dalam *Islamic Social Reporting* dianggap belum cukup memberikan gambaran mengenai *future earning* perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki pengungkapan sukarela yang tinggi maupun yang rendah tidak akan mempengaruhi respon investor ketika pengumuman laba dilakukan oleh perusahaan.

### **3. Ada Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2018.**

Rasio profitabilitas sangat diperhatikan dalam penyatuan perusahaan, karena laba dapat dikeluarkan dalam dividen atau diperoleh kembali dalam perluasan bisnis, peningkatan laba lebih lanjut dan meningkatkan nilai dari

investasi ekuitas pemilik di perusahaan. Semakin tinggi laba dalam penyatuan perusahaan akan mengurangi risiko pemilik dana. ROA menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan (*earning*) yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditor.<sup>12</sup> ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset yang ada sehingga laba yang dihasilkan tinggi

Variabel X2 Rasio Profitabilitas (ROA) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.915 dengan nilai signifikansi 0,006 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68830. Karena  $2.915 > 1.68830$  dan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Vivi Anggraini dengan judul Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0099 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,676314. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,0099 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.676314 > 2.006647$ ) Dan  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) secara parsial.

---

<sup>12</sup> Rusdin, *Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 131.

#### 4. Ada Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2018.

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>13</sup> Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.<sup>14</sup>

Variabel X3 Rasio *Leverage* (DAR) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,796 dengan nilai signifikansi 0,009 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1.68023. Karena  $2.796 > 1.68023$  dan nilai signifikansi  $0,009 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wijayanti Daniar Paramita dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Firm Size* dan *Voluntary Disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini terlihat dari nilai profitabilitas (p-value) sebesar 0,122. Hasil tersebut sebenarnya mendekati nilai

<sup>13</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 112.

<sup>14</sup>Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, hlm. 112



taraf signifikan (0,05) namun dalam hal ini peneliti lebih memilih untuk menempatkan hasil uji sesuai taraf signifikan yang telah ditetapkan. Sehingga pada uji hipotesis pertama  $H_0$  diterima. Hal berarti menolak hipotesis yang menduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Leverage* dan *Earning Response Coefficient* (ERC). Nilai koefisien korelasi antara variabel *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) ditunjukkan pada nilai estimate positif sebesar 0,143. Nilai tersebut jauh dibawah 0,5 hal ini diartikan tidak adanya korelasi yang erat antara variabel *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).